

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 5, No. 2, Oktober 2022

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN ADMINISTRASI PERPAJAKAN PADA INDUSTRI TAHU TEMPE DI DESA SUMBER HARUM

Sahrir ¹⁾, Izal Zahran ²⁾, Nispa Sari ³⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo (UMPALOPO) Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail: sahrir@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan pada industri tahu tempe di Desa Sumber Harum. Hasil observasi dan FGD yang dilakukan, ada dua permasalahan yang dihadapi: 1) Belum memiliki aplikasi/sistem laporan keuangan, 2) Belum memahami penyusunan administrasi perpajakan sehingga, sulit untuk memenuhi kewajiban pajak usahannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan dua bentuk kegiatan, yaitu: Pertama, pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, tahapan kegiatan ini dawali dengan pemberian materi dasar akuntansi, dilanjutkan dengan pembuatan aplikasi laporan keuangan menggunakan microsoft excel dan pelatihan penggunaan aplikasi yang telah dibuat. Kedua, Pelatihan dan pendampingan penyusunan administrasi perpajakan, kegiatan ini diwali dengan pemberian materi dasar perpajakan seperti hak dan kewajiban perpajakan, tata cara perhitungan PPh 21 dan PPh final, pembuatan ebilling dan cara pelaporan SPT melalui efilling. Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini memiliki dampak positif terhadap 3 aspek penting, 1) Pelaku usaha telah memiliki pengetahuan tentang dasar akuntansi dan telah memiliki aplikasi laporan keuangan. Dengan aplikasi tersebut akan memudahkan pemilik industri untuk menyusun laporan keuangannya sehingga setiap saat bisa melakukan control terhadap usahanya. 2) Pelaku usaha telah memiliki pengetahuan mengenai hak dan kewajiban perpajakan usahannya, sehingga diharapkan UMKM sebagai penopang perekonomian bangsa dapat berperan dalam peningkatan penerimaan pajak. 3) Memudahkan dalam merencanakan usaha kedepannya, karena telah memiliki sistem pembukuan yang baik dapat memberikan informasi secara komprehensif.

KATA KUNCI: *Laporan Keuangan, Administrasi Pajak, Industri, Wajib Pajak, Pembukuan.*

ABSTRACT

The purpose of this service is to carry out training and assistance in the preparation of financial and tax reports in the tofu and tempeh industry in Sumber Harum Village. Based on the results of observations and FGDs, two problems

were encountered: 1) Do not have an application/financial reporting system, 2) Do not understand the preparation of tax administration so it is difficult to fulfill business tax obligations. Based on these problems, two types of activities were carried out, namely: First, mentoring and training in the preparation of financial reports, this stage of activity started with the provision of basic accounting materials, followed by making financial report applications using Microsoft Excel and training on the use of applications that had been made. Second, training and assistance in the preparation of tax administration, this activity begins with the provision of basic taxation materials such as tax rights and obligations, procedures for calculating PPh 21 and final PPh, making ebilling, and reporting SPT through efilling. In general, the implementation of this service has a positive impact on 3 important aspects, 1) Business actors already have knowledge of basic accounting and already have financial statement applications. With this application, it will be easier for industry owners to compile their financial reports so that they can control their businesses at any time. 2) Business actors already know their business tax rights and obligations, so it is hoped that MSMEs, as support the nation's economy, can play a role in increasing tax revenue. 3) Make it easier to plan future businesses, because they already have a good bookkeeping system that can provide comprehensive information.

KEYWORDS: *Financial Reports, Tax Administration, Industry, Taxpayers, Bookkeeping.*

| Accepted: | Reviewed: | Published: |
|----------------|-------------------|-----------------|
| August 17 2022 | September 12 2022 | October 31 2022 |

PENDAHULUAN

Data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Utara menyebutkan jumlah industri tahu tempe sebanyak 177 yang tersebar dibeberapa kecamatan seperti, kecamatan Sukamaju, Mappedeceng, Bone-Bone, Sabbang dan Tanalili. Salah satu industri tahu di Desa Sumber Harum Kecamatan Mappedeceng adalah milik Pak Suyadi dengan nama “Industri Tahu Tempe Suyadi” yang mulai beroperasi sejak bulan mei 2007. Pada awal beroperasi industri rumahan ini belum memiliki karyawan dan hanya mampu mengolah kedelai sekitar 15-20 kg per hari, ini dikarenakan beberapa keterbatasan yang dihadapi. Mulai dari keterbatasan modal dan tempat produksi yang sempit. Seiring dengan meningkatnya permintaan dari konsumen, tahun 2013 mitra melakukan investasi dengan memperluas tempat industrinya. Sejak saat itu industrinya mampu memproduksi 40-50 kg kedelai untuk tahu dan 20-30 kg untuk tempe perhari.

Tahun 2018 jumlah UMKM sebanyak 99,99% dari jumlah pengusaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau setara 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,1% (Kementerian Keuangan, 2020). Menurut (Rahayu et al., 2021) UMKM masih menghadapi beberapa rintangan, diantaranya rendahnya kompetensi tenaga kerja, terbatasnya modal, bahan baku, informasi, teknologi, dan biaya transaksi yang tinggi. Selain itu, persaingan usaha yang tinggi, menuntut pengusaha UMKM untuk dapat mengambil keputusan secara tepat dalam rangka mempertahankan keberlangsungan usahanya dan menciptakan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan daya saing (Ramlil & Hidayat, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk daya saing, yaitu sumber daya, kondisi pasar, kemampuan teknis manajerial, tata kelola wirausaha, kebijakan, infrastruktur, akses modal, kemitraaan, produktivitas, kualitas produk, prospek pertumbuhan pasar, kinerja pasar, dan kinerja finansial

Survey pendahuluan dan FGD yang dilakukan terhadap industri tahu tempe di Desa Sumber Harum dapat diidentifikasi dua pemasalahan yang dihadapi:

- a. Belum memiliki sistem atau aplikasi laporan keuangan

Mitra industri tahu tempe belum memiliki sistem atau aplikasi penyusunan laporan keuangan, selama ini mereka hanya melakukan pencatatan manual yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan saja. Selain itu SDM yang dimiliki juga kurang memiliki kompetensi di bidang akuntasi.

- b. Belum memahami pelaporan administrasi perpajakan

Salah satu penyebabnya wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya adalah tidak memiliki pemahaman tentang perpajakan. Demikian juga yang dialami oleh mitra, mereka belum memahami penyusunan dan pelaporan pajak, sehingga kesulitan untuk memenuhi kewajiban pajaknya, apalagi proses pelaporan dan pembayaran pajak dilakukan secara *online*.

Kedua permasalahan diatas menyebabkan mitra sulit untuk mengakses modal atau mengajukan kredit di bank, karena salah satu syarat untuk mendapatkan kredit dari Bank ataupun lembaga keuangan adalah adanya laporan keuangan dan kelengkapan administrasi perpajakan, seperti NPWP dan bukti laporan SPT Tahunan. Pelaku usaha juga seringkali kesulitan ketika presentasi rencana pengembangan usaha di depan para investor, terlebih investor yang sangat paham terhadap aspek keuangan. Mereka tidak bisa membuktikan dengan data yang valid, apakah status usaha yang sedang dijalani berada dalam posisi keuangan untung atau rugi (Wibawa, 2017). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai unit usaha masyarakat harus mampu berinovasi dan menjawab

tantangan zaman (Lathifah et al., 2022). Inovasi yang dilakukan perlu diimbangi oleh penguasaan aspek teknologi yang memadai guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, salah satunya pengelolaan laporan keuangan (Wibawa et al., 2019).

Tahun 2018 pemerintah mengeluarkan pajak bagi UMKM. Namun, undang-undang belum dipahami oleh semua pelaku UMKM. Sehingga, perlu adanya pelatihan penghitungan pajak menurut Peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Hal ini guna mendorong peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Tidak semua pelaku UMKM sengaja untuk tidak membayarkan pajaknya, akan tetapi kadangkala pelaku UMKM tidak membayar pajak terutangnya karena pelaku UMKM tidak tahu mengenai cara menghitung maupun melaporkan pajaknya (Hidayatulloh & Fatma, 2019). Hal ini juga senada dengan hasil penelitian (Sukmana et al., 2018); dan (Rahmawaty & Baridwan, 2014) satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi wirausahawan adalah pengetahuan pajak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan administrasi pajak adalah:

- a. Membantu para pelaku usaha dalam memperbaiki dan mempermudah pengelolaan laporan keuangan pada usaha yang telah dijalankan.
- b. Membantu para pelaku usaha dalam memahami literasi keuangan sebagai faktor kunci untuk meraih keberhasilan bisnis.
- c. Membantu para pelaku usaha dalam memahami literasi perpajakan, sehingga mereka bisa memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

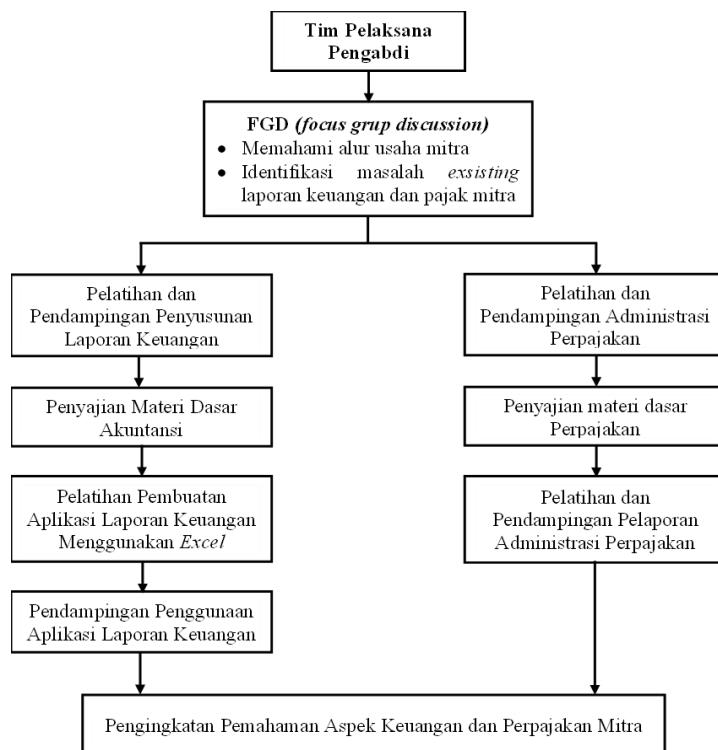
Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah antara lain:

- a. Bagi pelaku usaha, akan mempermudah dalam pengelolaan laporan keuangan dan memenuhi kewajiban pajak usahannya .
- b. Bagi akademisi usahannya, dapat melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan pada UMKM yang sejenis atau berbeda, sehingga para pelaku usaha/UMKM dapat lebih berkembang.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai kesempatan dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di akuntansi, perpajakan dan *entrepreneurship*, sekaligus sebagai sarana berlatih dalam meningkatkan softskill.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Beberapa contoh metode pelaksanaan yaitu: 1) pendidikan masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat; 2) difusi IPTEKS, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi subjek pengabdian, 3) pelatihan, misalnya kegiatan-kegiatan yang disertai demonstrasi atau contoh-contoh dalam menguasai keterampilan tertentu; 4) mediasi, misalnya membantu menjadi penengah dalam masalah sosial masyarakat yang berkembang guna menyelesaikan masalah; 5) advokasi, misalnya pendampingan LBH kampus bagi subjek pengabdian yang berperkara.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada industri tahu tempe milik Pak Suyadi di Desa Sumber Harum Kecamatan Mappedeceng Kab. Luwu Utara tanggal 13 sampai 15 juli 2022. Dalam merancang konsep pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu strategi pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan partisipasi dari masyarakat, yang dilakukan dari mengidentifikasi masalah, menyusun program dan merencanakan solusi secara bersama-sama (Mahadiano et al., 2020). Kerangka kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan FGD (*focus grup discussion*), maka disusun model dan target pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri sasaran, dimana ada dua permasalahan yang akan diintervensi: 1) Mitra belum memiliki sistem/aplikasi laporan keuangan, 2) Belum memahami administrasi laporan perpajakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pelaksana pengabdian melakukan dua bentuk kegiatan.

1. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha, karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi komprehensif berkaitan dengan kondisi usahannya. Industri tahu tempe di Desa Sumber Harum belum memiliki sistem atau aplikasi penyusunan laporan keuangan, dimana selama ini hanya melakukan pencatatan manual yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan saja. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 13 dan 14 juli 2022. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Penyajian materi dasar akuntansi

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan materi dasar akuntansi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Informasi yang diperoleh pada saat sesi diskusi yaitu industri kurang memiliki kompetensi dan awam dengan akuntansi, sehingga perlu diberikan pemahaman dasar akuntansi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemilik industri untuk memahami dasar-dasar akuntansi dan pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Penyajian materi dasar akuntansi

b. Pembuatan aplikasi laporan keuangan menggunakan *microsoft excel*

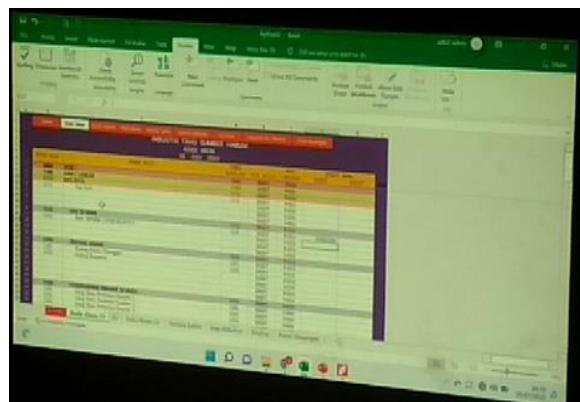
Pada tahap ini tim pelaksana dan mitra industri membuat sistem/aplikasi akuntansi dengan menggunakan *microsof excel* sesuai dengan kebutuhan usahanya. Mitra diberikan pelatihan bagaimana membuat aplikasi laporan keuangan menggunakan *microsoft excel*. Aplikasi ini nantinya akan memudahkan mitra dalam penyusunan laporan keuangan, karena hanya menginput bukti transaksi pembelian, penjualan, pengeluaran dan secara otomatis laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan) akan tersusun. Kendal yang dihadapi dalam pelaksanaan tahapan ini adalah keterbatasan mitra dalam mengoperasikan *microsof excel* sehingga dibutuhkan pendampingan khusus untuk lebih memudahkan mitra.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan aplikasi laporan keuangan

c. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi laporan keuangan

Tim pelaksana pengabdian memandu mitra industri untuk menggunakan aplikasi yang telah dibuat. Mitra diberikan pelatihan bagaimana menginput bukti transaksi pembelian, penjualan, penerimaan dan pengeluaran sehingga menghasilkan laporan keuangan. Selain itu juga diberikan pemahaman mengnai laporan keuangan yang telah dibuat. Selanjutnya tim pelaksana pengabdi akan melakukan pendampingan beberapa bulan kedepan untuk memastikan mitra dapat menggunakan aplikasi laporan keuangan secara berkelanjutan sehingga administrasi laporan keuannya dapat tersusun secara baik.



Gambar 3. Pendampingan penggunaan aplikasi laporan keuanga

2. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Administrasi Laporan Perpajakan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar, namun hampir tiap tahun target penerimaan pajak tidak terpenuhi. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak wajib pajak yang belum memahami penyusunan dan pelaporan pajak. Hal inilah yang dialami mayoritas UMKM, termasuk industri tahu tempe di Desa Sumber Harum. Mereka belum memahami penyusunan dan pelaporan pajak sehingga perlu untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan administrasi pajak. Pada hari ke tiga dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan administrasi perpajakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Beberapa langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini, yaitu:

a. Penyajian materi dasar perpajakan

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan materi mengenai dasar perpajakan, hal ini dilakukan dengan tujuan memastikan industri memiliki pemahaman mengenai dasar perpajakan, hak dan kewajibannya, tata cara perhitungan PPh 21 dan PPh final. Selain itu diberikan juga edukasi mengenai pembuatan *ebilling* dan cara pelaporan SPT melalui *efiling*. Pada proses penyampaian materi, peserta sangat antusias karena belum pernah mendapatkan bimbingan atau edukasi mengenai pajak bagi UMKM.

b. Pelatihan dan pendampingan laporan perpajakan

Setelah pemberian materi mengenai teori dasar perpajakan, maka dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pelaporan pajak. Langkah pertama yang dilakukan adalah aktivasi akun di djponline.pajak.go.id, karena sistem perpajakan di negara kita sudah dilakukan secara online.

Setelah itu diberikan pelatihan pembuatan *ebilling* dan dilanjutkan dengan pelatihan pelaporan SPT masa PPh 21 dan PPPH final melalui *efiling*. Tujuan diberikannya pelatihan ini adalah untuk memudahkan pemilik usaha dalam membayar dan melaporkan pajaknya tepat waktu.



Gambar 4. Pendampingan dan pelaporan administrasi perpajakan

Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini memiliki dampak positif terhadap 3 aspek penting bagi industri tahu tempe di Desa Sumber Harum:

- a. Pelaku usaha telah memiliki pengetahuan tentang dasar akuntansi dan telah memiliki aplikasi laporan keuangan. Dengan aplikasi tersebut akan memudahkan pemilik industri untuk menyusun laporan keuangannya sehingga setiap saat bisa melakukan *control* terhadap pendapatan dan pengeluaran usahanya. Hal ini sangat penting karen sebelumnya untuk mengetahui laba/rugi, utang dan piutang diperlukan perhitungan secara manual yang memerlukan waktu cukup lama dan melelahkan.
- b. Pelaku usaha telah memiliki pengetahuan mengenai hak dan kewajiban perpajakan usahannya, sehingga diharapkan UMKM sebagai peneopang perekonomian bangsa dapat berperan dalam peningkatan penerimaan pajak.
- c. Memudahkan dalam merencanakan usaha kedepannya, karena dengan sistem pembukuan yang baik dapat memberikan informasi secara komprehensif, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan yang akan diambil.

SIMPULAN

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil atau UMKM yaitu berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak. Mayoritas pelaku usaha tidak memiliki kompetensi pada bidang akuntansi dan perpajakan, namun para pelaku usaha tersebut memiliki keinginan untuk memiliki laporan keuangan dan perpajakan yang baik. Hanya saja mereka memiliki

keterbatasan dalam hal pengetahuan, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami mencoba melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan administrasi perpajakan pada industri tahu tempe di Desa Sumber Harum. Beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain: 1) pemberian materi dasar akuntansi, 2) pembuatan aplikasi laporan keuangan menggunakan *Microsoft excel*, 3) pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan, 4) pemberian materi tentang pajak, hak dan kewajiban bagi pelaku usaha, dan pelatihan dan pendampingan laporan perpajakan. Untuk memastikan penggunaan aplikasi laporan keuangan yang telah dibuat digunakan secara berkesinambungan, maka tim pelaksana akan melakukan pemantauan secara berkala sebagai bentuk komitmen dalam membantu industri/UMKM memiliki laporan keuangan yang baik. Begitupun dengan laporan perpajakannya, akan dilakukan pendampingan secara berkesinambungan sampai pelaku usaha sudah mahir dalam melaporkan pajaknya.

Pengabdian yang dilakukan memiliki dampak positif bagi industri tahu tempe di Desa Sumber harum karena telah memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang pentingnya membuat laporan keuangan dan laporan perpajakan. Dengan tersedianya laporan keuangan dan perpajakan, maka pelaku usaha memiliki data untuk dijadikan pertimbangan dalam merencanakan usahannya kedepan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Utara
“Data Base Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, 2016.
- Hidayatulloh, A., & Fatma, F. D. (2019). Sosialisasi Peran Umkm Dan Peraturan Pemerintah Sadar Pajak. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(1), 29–32.
- Kementerian Keuangan. (2020). *Kementerian Keuangan*.
- Lathifah, L., Oktaviani, L., Suaidah, S., Aldino, A. A., & Putri, N. A. (2022).
PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN (PACKAGING) UNTUK
MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK UMKM MARING DI
DESA MARGOJADI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 5(1), 010–019.
http://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/1296
- Mahadiano, M. Y., Astuti, R. P., & Hidayat, F. (2020). Pendampingan
Pembuatan Laporan Keuangan Dan Laporan Perpajakan Bagi UMKM Di

- Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7112>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rahmawaty, S., & Baridwan, Z. (2014). Pengaruh Pengetahuan , Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak , Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1–10.
- Ramli, R., & Hidayat, D. (2020). SOSIALISASI ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI OLEH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MEDAN DELI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–219.
- Sukmana, S., Djadang, S., & JMV. Mulyadi. (2018). Studi Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pajak dan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga). *Magister Akuntansi Universitas Pancasila*, 2010, 1–11.
- Wibawa, B. M. (2017). *New Venture Creation: Start Your Business Module*.
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>